

PENGARUH SELF-CONTROL DAN TINGKAT PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU MENABUNG PADA GENERASI Z DI KOTA BANDUNG

Nofia Lailatul Q¹, Salsabila Nur Fitri²

^{1,2}Universitas Ekuitas Indonesia

nofialailatulqhadar@gmail.com¹, salsabilanurfitri44@gmail.com²

Abstract

This study aims to determine the effect of self-control and income level on saving behaviour among Generation Z in Bandung. The population in this study was Generation Z in Bandung. A sample size of 100 was selected using a non-probability sampling technique, namely purposive sampling. The statistical analysis instrument used was multiple linear regression analysis, using software version 26. The results of this study indicate that self control has a significant positive effect on saving behaviour, while income level has no significant effect.

Keywords: *Self Control, Income Level, and Saving Behavior.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Self Control dan Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku Menabung pada Generasi Z di Kota Bandung. Populasi dalam penelitian ini adalah Generasi Z di Kota Bandung. Jumlah 100 sampel dengan teknik pengambilan sampel ini melalui pendekatan *Nonprobability Sampling* yaitu *Purposive Sampling*. Instrument analisis statistik menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan bantuan *software* versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Self Control* berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku menabung, sedangkan Tingkat Pendapatan menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung.

Kata Kunci : *Self Control, Tingkat Pendapatan, dan Perilaku Menabung.*

I. PENDAHULUAN

Perilaku menabung merupakan salah satu indikator penting dalam kesehatan keuangan individu, khususnya bagi generasi muda. Generasi Z (Gen Z), yang lahir pada tahun 1997–2012, saat ini mulai memasuki usia produktif dan menghadapi berbagai tantangan ekonomi, seperti meningkatnya biaya hidup, ketidakpastian ekonomi, serta kemudahan akses konsumsi melalui *platform* digital. Kondisi tersebut menjadikan perilaku menabung menjadi hal penting dalam menjaga kestabilan keuangan jangka panjang.

Namun, berbagai data menunjukkan bahwa perilaku menabung Gen Z di Indonesia masih tergolong rendah. Hasil survei (GoodStats, 2024) mengenai Perilaku Mengelola Keuangan Masyarakat, menunjukan bahwa sebagian besar responden belum memiliki kebiasaan menabung. Hanya 30,1% responden yang tercatat memiliki tabungan, sedangkan 69,9%

sisanya saat ini sedang tidak menabung. Mereka yang menabung pun tercatat tidak mampu menyisihkan pendapatannya secara rutin. Sebanyak 23,4% responden mengaku masih belum konsisten dalam menabung. Survei yang dilakukan oleh Indodax Academy menunjukkan bahwa sekitar 56% Gen Z di Indonesia tidak memiliki tabungan darurat, sementara sebagian besar hanya menabung dari sisa pendapatan setelah konsumsi, bukan melalui perencanaan keuangan yang terstruktur. Selain itu, hasil survei Katadata Insight Center mengungkapkan bahwa Gen Z cenderung memiliki pengeluaran konsumtif yang tinggi, terutama untuk kebutuhan gaya hidup dan hiburan, sehingga mengurangi porsi dana yang dapat dialokasikan untuk tabungan.

Fenomena tersebut semakin relevan di Kota Bandung sebagai kota metropolitan dan pusat pendidikan di Jawa Barat. Bandung dikenal sebagai kota dengan pertumbuhan ekonomi kreatif, gaya hidup urban, serta penetrasi layanan keuangan digital yang tinggi. Di satu sisi, kondisi ini membuka peluang peningkatan pendapatan bagi Gen Z melalui pekerjaan paruh waktu maupun aktivitas digital. Namun, kondisi tersebut juga berpotensi meningkatkan pola konsumsi, sehingga dapat menghambat pembentukan kebiasaan menabung.

Salah satu faktor internal yang berperan penting dalam membentuk perilaku menabung yaitu *self-control*. *Self-control* mencerminkan kemampuan individu dalam mengendalikan dorongan konsumtif dan menunda kepuasan demi tujuan keuangan jangka panjang. Pada penelitian (Nurhayati & Harianti, n.d.) (Zulaika & Listiadi, 2020) menunjukkan bahwa *self-control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung, di mana individu dengan tingkat pengendalian diri yang tinggi cenderung lebih disiplin dalam mengelola keuangan dan menyisihkan pendapatan untuk tabungan. Rendahnya *self-control* sering dikaitkan dengan perilaku pembelian impulsif yang banyak ditemukan pada generasi muda.

Selain faktor psikologis, pendapatan juga merupakan faktor eksternal yang memengaruhi perilaku menabung. Tingkat pendapatan menentukan kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan sekaligus menyisihkan sebagian dana untuk tabungan. Menurut penelitian (Luthfiannisa & Meidiaswati, 2024) menunjukkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku menabung, di mana individu dengan pendapatan lebih tinggi memiliki peluang yang lebih besar untuk menabung dibandingkan individu dengan pendapatan rendah. Namun, pendapatan yang tinggi tidak selalu diikuti dengan perilaku menabung yang baik apabila tidak diimbangi dengan *self-control* yang memadai.

Berdasarkan fenomena rendahnya perilaku menabung pada Gen Z, tingginya tekanan

gaya hidup di wilayah perkotaan seperti Kota Bandung, serta pentingnya peran *self-control* dan pendapatan dalam pengelolaan keuangan individu menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *self-control* dan pendapatan terhadap perilaku menabung pada Generasi Z di Kota Bandung, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis serta menjadi bahan pertimbangan bagi pihak terkait dalam merancang program edukasi dan literasi keuangan bagi generasi muda

II. LANDASAN TEORI

Theory of Planned Behavior

Teori ini pertama kali diberi nama *Theory of Reasoned Action* (TRA), dikembangkan pada tahun 1967. Kemudian, teori ini dikembangkan lagi menjadi teori yang berbeda, yaitu *Theory of Planned Behavior* (TPB). Teori ini menjelaskan hubungan antara berbagai perilaku yang muncul dari individu sebagai respons terhadap sesuatu. *Theory of Planned Behavior* (TPB) menyatakan bahwa selain sikap terhadap suatu tindakan dan norma subjektif, seseorang juga mempertimbangkan kontrol perilaku yang dirasakan, yaitu kemampuan mereka untuk melakukan tindakan tersebut. Teori ini mengatakan bahwa adanya niat untuk melakukan suatu, perilaku dapat memengaruhi perilaku yang akhirnya ditampilkan oleh seseorang.

Self-control

Menurut Gunarto dkk., (2025) *Self-control* adalah kemampuan seseorang untuk mengubah cara berperilaku, mengelola informasi yang tidak diinginkan, dan memilih tindakan sesuai dengan kayakinannya. Kemampuan ini juga memungkinkan seseorang untuk mengarahkan dan mengatur tingkah lakunya agar memberikan dampak yang baik, serta mampu mempertimbangkan keputusan sesuai dengan harapan dan keinginannya. Agar mencegah pengeluaran yang tidak terkendali, diperlukan faktor psikologis berupa *self-control* sebagai cara untuk mengatur diri. *Self-control* sangat penting sebelum seseorang mengambil keputusan dalam bertindak. Orang yang sering berlatih mengendalikan diri biasanya memiliki semangat dan motivasi yang lebih tinggi dibandingkan orang yang jarang melatihnya. Sementara itu, individu yang kurang berlatih mengendalikan diri sering kesulitan dalam mengatur perilakunya. Pengendalian diri juga berkaitan dengan kemampuan untuk memilih antara menabung atau membelanjakan uang yang kita miliki. Dalam hidup, setiap orang pasti menghadapi momen-momen di mana harus mengorbankan salah satu keinginan yang ia punya.

Orang yang mampu mengendalikan dirinya biasanya lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan mengenai penggunaan uangnya.

Menurut Wahyuni, (2023) mengemukakan tiga indikator *self-control*, yaitu;

1. Kontrol Perilaku
2. Kontrol Kognitif
3. Mengontrol Keputusan

Tingkat Pendapatan

Pendapatan adalah imbalan yang diberikan karena seseorang bekerja atau memberikan jasa. Imbalan ini berupa upah atau hasil kerja yang diterima seorang individu karena ikut serta dan terlibat dalam proses produksi barang atau jasa. Dengan pendapatan ini, seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya. Tingkat pendapatan juga merujuk pada penghasilan pribadi yang disebut sebagai laba sebelum pajak, dan digunakan dalam perhitungan laba kotor yang disesuaikan berdasarkan kondisi individu untuk tujuan pembayaran pajak penghasilan (Anggraini, 2024).

Menurut (Nurhayati & Harianti) terdapat tiga indikator tingkat pendapatan, yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat pendapatan
2. Kesejahteraan finansial
3. Perbandingan pendapatan
4. Rasio terhadap utang

Perilaku Menabung

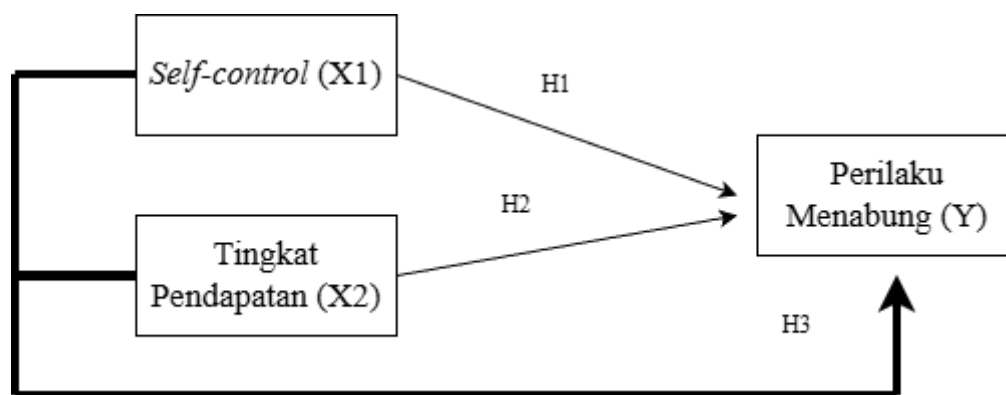
Menabung merupakan salah satu kebiasaan positif yang perlu ditanamkan sejak dini pada setiap individu. Kebiasaan ini umumnya terbentuk melalui lingkungan terdekat, khususnya keluarga, di mana individu dibiasakan untuk menyisihkan sebagian pendapatannya guna ditabung atau untuk mencapai tujuan tertentu (Sumirat dkk, 2024). Perilaku menabung merupakan tindakan individu dalam menyisihkan dan mengelola sebagian pendapatan secara terencana untuk disimpan dan digunakan di masa depan. Perilaku ini mencerminkan kebiasaan,

kedisiplinan, serta keputusan individu dalam mengatur keuangan guna mencapai tujuan finansial tertentu.

Menurut Nia Agustin, (2022) terdapat indikator perilaku menabung, antara lain:

1. Persepsi kebutuhan masa depan
2. Keputusan menabung
3. Tindakan penghematan

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

III. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono, (2023:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Generasi Z di Kota Bandung. Teknik atau metode dalam pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini *Nonprobability Sampling*. Metode sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Pengambilan sampel menggunakan rumus *Cochran* dengan jumlah responden sebanyak 100 responden. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan program SPSS. Sementara itu teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan pada penelitian ini meliputi: uji validitas dan uji realibilitas data, analisis statistik deskriptif hingga uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif

Penelitian kuantitatif ini mengambil sampel dengan 100 responden generasi Z di Kota Bandung. Responden terdiri dari 100% berdomisili di Kota Bandung, 70% mahasiswa, 25% bekerja yang rata-rata berusia > 21 tahun dengan tingkat persentase 80%, serta sisanya < 20 tahun dengan persentase 17%. Hal ini dapat sesuai dengan kriteria sampel penelitian yang telah ditentukan yaitu pada generasi Z.

B. Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	No	R hitung	R tabel	Keterangan
Self-control (X ₁)	Kontrol Perilaku	1	0,631	0,195	Valid
		2	0,721	0,195	
		3	0,782	0,195	
	Kontrol Kognitif	4	0,750	0,195	
		5	0,750	0,195	
		6	0,710	0,195	
	Mengontrol Keputusan	7	0,580	0,195	
		8	0,692	0,195	
		9	0,739	0,195	
Tingkat Pendapatan (X ₂)	Tingkat Pendapatan	10	0,535	0,195	Valid
		11	0,837	0,195	
	Kesejahteraan Finansial	12	0,795	0,195	
		13	0,780	0,195	
	Perbandingan Pendapatan	14	0,730	0,195	
		15	0,798	0,195	
	Rasio Terhadap Utang	16	0,733	0,195	
Perilaku Menabung (Y)	Kebutuhan Masa Depan	17	0,760	0,195	
		18	0,743	0,195	
		19	0,753	0,195	
		20	0,647	0,195	

	Keputusan Menabung	21	0,583	0,195	Valid
		22	0,731	0,195	
		23	0,645	0,195	
	Tindakan Penghematan	24	0,660	0,195	
		25	0,662	0,195	
		26	0,698	0,195	

Sumber: Data dari *output* SPSS

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan terhadap seluruh item pernyataan pada instrument penelitian, diperoleh nilai r hitung $>$ r tabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid.

C. Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Reliability Standard	Keterangan
<i>Self-control</i> (X_1)	0,872	>0,60	Reliabel
Tingkat Pendapatan (X_2)	0,885		
Perilaku Menabung (Y)	0,854		

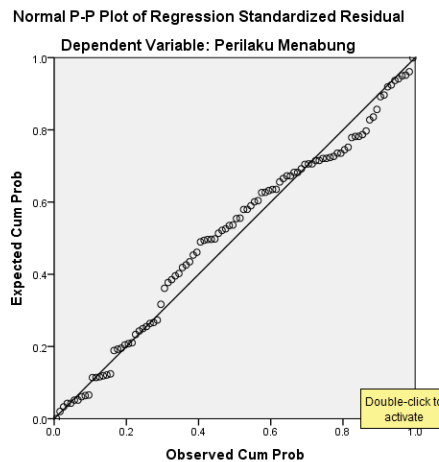
Sumber: Data dari *output* SPSS

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel penelitian memiliki nilai lebih besar dari batas minimum yang ditetapkan yaitu 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

D. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana distribusi data berupa kurva normal melalui p-plot. Sebuah variabel dianggap normal jika titik-titik datanya menyebar mengikuti garis diagonal dan arah penyebarannya sesuai dengan garis tersebut.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data dari *output* SPSS

Output menunjukkan bahwa titik-titik data tersebar sepanjang dan searah dengan garis diagonal, artinya data pada variabel tersebut dapat diaktakan mengikuti distribusi normal.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.71143889
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.075
	Negative	-.084
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.082 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data dari *output* SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai Asymp. Sig. sebesar $0,082 > 0,05$. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Dalam suatu model regresi yang memiliki nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 akan bebas dari multikolinearitas.

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1. (Constant)	27.654	3.345		8.267	.000		
Self Control	.219	.084	.264	2.597	.011	.915	1.093
Tingkat Pendapatan	.045	.083	.055	.540	.590	.915	1.093

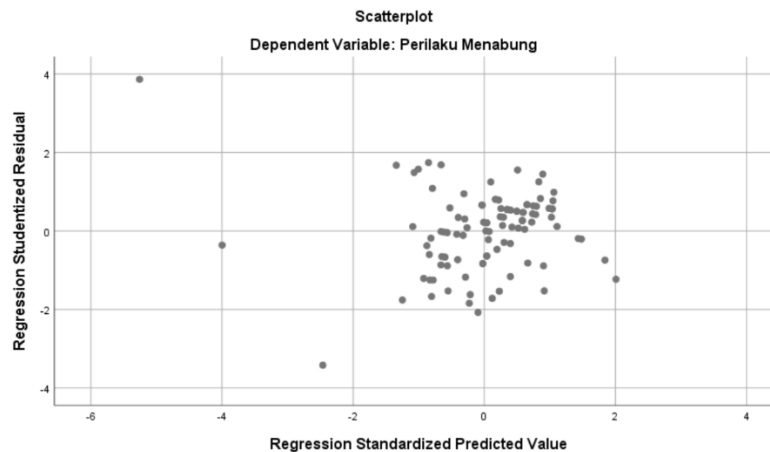
a. Dependent Variable: Perilaku Menabung

Sumber: Data dari *output* SPSS

Berdasarkan output di atas, bahwa kedua variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* $0,915 > 0,1$ dan nilai VIF $1,093 < 10$, sehingga tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan mengamati bagaimana titik-titik tersebar pada grafik scatterplot. Jika titik-titik pada grafik membentuk pola tertentu, maka hal tersebut menunjukkan adanya heteroskedastisitas.



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data dari *output* SPSS

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot*, terlihat bahwa titik titik residual menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Jika terjadi korelasi, maka hal tersebut dinamakan adanya permasalahan autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.285 ^a	.081	.062	4.748	2.177

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendapatan, Self Control

b. Dependent Variable: Perilaku Menabung

Sumber: Data dari *output* SPSS

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,177. Nilai ini berada di sekitar angka 2, yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi dalam model regresi, sehingga model telah memenuhi asumsi bebas autokorelasi.

E. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel independen terdiri dari Self Control (X_1) dan Tingkat Pendapatan (X_2), sedangkan variabel dependen (Y) yaitu Perilaku Menabung. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan dari variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	27.654	3.345		8.267	.000
Self Control	.219	.084	.264	2.597	.011
Tingkat Pendapatan	.045	.083	.055	.540	.590

Sumber: Data dari *output* SPSS

Dari hasil persamaan tersebut dapat diketahui:

$$Y = 27.654 + 0.219 (X_1) + 0.045 (X_2)$$

1. Nilai konstanta sebesar 27.654 menunjukkan bahwa apabila *Self Control* (X_1) dan Tingkat Pendapatan (X_2) bernilai nol. Maka, nilai variabel dependen adalah sebesar 27.654.
2. Nilai variabel *Self Control* (X_1) sebesar 0.219, nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan self control akan meningkatkan variabel dependen sebesar 0.219 dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien ini bernilai positif dan signifikan (Sig. $0.011 < 0.05$), sehingga *self control* memiliki pengaruh positif dan nyata terhadap variabel dependen.
3. Nilai variabel Tingkat Pendapatan (X_2) sebesar 0.045 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan tingkat pendapatan akan meningkatkan variabel dependen sebesar 0.045. Namun, pengaruh tersebut tidak signifikan karena nilai signifikan sebesar $0.590 > 0.05$. dengan demikian, tingkat pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

F. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R*²)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R square	Std. Error of the Estimate
1	.285 ^a	.081	.062	4.748

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendapatan, Self Control

b. Dependent Variable: Perilaku Menabung

Sumber: Data dari *output* SPSS

Berdasarkan hasil dari output di atas, nilai *Adjusted R Square* adalah 0,062. Artinya *Self Control* (X_1) serta Tingkat Pendapatan (X_2) memberikan pengaruh 8% terhadap perilaku menabung (Y), sedangkan variabel-variabel lain di luar penelitian ini memberikan pengaruh 92%.

G. Uji Parsial (Uji T)

Tujuan dari uji parsial yaitu untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu, dengan tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	27.654	3.345		8.267	.000
Self Control	.219	.084	.264	2.597	.011
Tingkat Pendapatan	.045	.083	.055	.540	.590

a. Dependent Variable: Perilaku Menabung

Sumber: Data dari *output* SPSS

Hasil uji parsial di atas menyatakan bahwa:

1. Pengaruh *Self Control* (X₁) terhadap Perilaku Menabung (Y)

Variabel *Self Control* memiliki nilai t hitung 2.597 > nilai tabel 1.984 (0.025, 97) dan tingkat signifikansi 0.011 < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa *Self-control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung.

2. Pengaruh Tingkat Pendapatan (X₂) terhadap Perilaku Menabung (Y)

Variabel Tingkat Pendapatan memiliki nilai t hitung 0.540 < nilai tabel 1.984 (0.025, 97) dan tingkat signifikansi 0.590 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung.

H. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1.	Regression	193.433	2	96.717	4.291	.016 ^b
	Residual	2186.407	97	22.540		
	Total	2379.840	99			

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendapatan, Self Control

b. Dependent Variable: Perilaku Menabung

Sumber: Data dari *output* SPSS

Tabel ANOVA^a tersebut menampilkan nilai f 4.291 > nilai f tabel 3.09 atau df 2 ($n-k$), $100-2 = 98$ dengan tingkat signifikansi $0.016 < 0.05$. Hasil pengujian tersebut membuktikan bahwa *self control* dan tingkat pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan. Pertama, *self control* secara signifikan positif mampu mempengaruhi perilaku menabung pada Generasi Z, dengan nilai t hitung $2.597 >$ nilai tabel 1.984 dan tingkat sig. $0.011 < 0.05$ yang artinya, semakin baik *self control* yang dimiliki Generasi Z, maka semakin baik pula perilaku menabungnya. Kedua, tingkat pendapatan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung pada Generasi Z. hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar $0.540 < 1.984$ serta nilai signifikansi sebesar $0.590 > 0.05$, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Hasil ini mengindikasikan bahwa besarnya pendapatan belum tentu menentukan perilaku menabung Generasi Z, karena faktor pengelolaan keuangan dan pengendalian diri lebih berperan. Ketiga, *self control* dan tingkat pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Hal ini dibuktikan dari nilai f yaitu 4.291 > nilai f tabel 3.09 atau df 2 ($n-k$), $100-2 = 98$ dengan tingkat signifikansi $0.016 < 0.05$. Hal ini

menunjukkan bahwa meskipun secara parsial tingkat pendapatan tidak berpengaruh signifikan, namun secara simultan kedua variabel independen tetap memberikan pengaruh terhadap perilaku menabung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. P. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Menabung Pada Guru*. 5(2), 201–208. <https://doi.org/10.47065/jbe.v5i2.5236>
- Gunarto, D., Satoto Budi, E., & Wijyantini, B. (2025). *Pengaruh Pendapata Orang Tua, Teman Sebaya, dan kontrol Diri Terhadap Minat Menabung Siswa SMA Baitul Arqom Balung*. 7(2), 588–599.
- Luthfiannisa, G., & Meidiaswati, H. (2024). *Pengaruh family financial socialization, income, self-control dan financial attitude terhadap saving behavior generasi sandwich*. 12, 71–82.
- Nia Agustin, S. (2022). *Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Menabung Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19*. 19.
- Nurhayati, A., & Harianti, A. (n.d.). *Pengaruh literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup terhadap keputusan berinvestasi generasi z kota dki jakarta*.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. In *Alfabeta*.
- Wahyuni, S. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan, Uang Saku, dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Zulaika, M. D. S., & Listiadi, A. (2020). *Literasi Keuangan , Uang Saku , Kontrol Diri , dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa*. 8(2), 137–146.